

NILAI MORAL DALAM FILM *MALIK DAN ELSA* KARYA NANA MULYANA

Ariani Nur Fadila

(Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Unisma)

Email: 21801071042@unisma.ac.id

Abstrak: Nilai Moral dalam cerita biasanya dimaksudkan sebagai suatu sarana yang berhubungan dengan ajaran moral tertentu yang bersifat praktis, yang dapat diambil atau ditafsirkan lewat cerita yang bersangkutan dengan pembaca. Film merupakan media yang digunakan dalam menyampaikan informasi kepada penontonnya. Film banyak mengandung nilai-nilai tertentu yang bermanfaat bagi setiap penonton. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini adalah film *Malik dan Elsa* karya Nana Mulyana. Data dianalisis dengan teknik deskriptif berupa beberapa adegan dan percakapan dalam film *Malik dan Elsa*. Cara pengumpulan data dilakukan dengan cara menonton dan mencatat. Tahapan penelitian dilakukan sebagai berikut. *Pertama*, menonton film *Malik dan Elsa* karya Nana Mulyana. *Kedua*, Melakukan transkrip data. *Ketiga*, Menganalisis nilai moral yang terdapat dalam film *Malik dan Elsa* karya Nana Mulyana. *Keempat*, Menuliskan hasil simpulan dari analisis secara keseluruhan.

Kata Kunci: Nilai Moral, Film, Sastra, Film *Malik dan Elsa*.

PENDAHULUAN

Sastra merupakan bentuk kegiatan kreatif dan produktif dalam menghasilkan sebuah karya yang memiliki nilai rasa estetik serta mencerminkan realitas sosial dalam masyarakat. Soemarjo (dalam Kurniadi, 2019: 1) mengemukakan bahwa sastra adalah sebuah ungkapan manusia yang dicatat sebagai pengalaman dan bentuk tulisan serta bahasa yang ekspresif dan mengesankan.

Secara etimologi dalam Bahasa Indonesia kata sastra berasal dari bahasa Jawa kuno yang memiliki arti sebuah tulisan. Istilah dalam bahasa Jawa Kuno merupakan sebuah tulisan utama. Sementara itu, kata “sastra” dalam khazanah Jawa Kuno berasal dari bahasa sansekerta yang memiliki arti sebuah kehidupan. Kata bahasa Sansekerta adalah *sas* yang memiliki arti mengajarkan, memberi arah, memberi petunjuk atau sebuah intruksi. Sedangkan kata akhiran yaitu *tra* merupakan suatu alat atau sebuah sarana. Dengan demikian, sastra memiliki arti

alat untuk memberi pelajaran atau memberi petunjuk atau buku petunjuk ataupun buku instruksi. Disamping itu kata sastra sendiri kerap juga disebut susastra yang berada di beberapa tulisan, yang berarti bahasa yang indah-awalan *su* pada kata susastra mengacu pada arti yang indah (Emisir dan Rohman, 2016:5).

Karya sastra merupakan kreatifitas seorang pengarang terhadap realita kehidupan sosial. Oleh karena itu, karya sastra bagian dari seni yang berusaha menampilkan nilai-nilai keindahan dan kepuasan batin rohani pembacanya. Jabrohim (2012: 14), mengatakan sastra dipahami sebagai satu bentuk kegiatan manusia yang tergolong pada karya seni yang menggunakan bahasa sebagai bahan.

Karya sastra sebagai potret kehidupan dapat dinikmati, dipahami, dan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Sebuah karya sastra tercipta karena adanya pengalaman batin pengarang berupa peristiwa atau problem yang menarik sehingga muncul gagasan dan imajinasi yang dituangkan dalam bentuk tulisan (Wicaksono, 2014: 1).

Menurut Abrams (dalam Nurgiyantoro, 2010: 2), salah satu genre sastra adalah prosa. Dalam sastra, pengertian kesastraan juga disebut fiksi (*fiction*), teks naratif (*naratif text*) atau wacana naratif (*naratif discourse*). Fiksi merupakan karya naratif yang isinya tidak menyanjung pada kebenaran faktual, sesuatu yang benar-benar terjadi sehingga tidak perlu dicari kebenarannya dalam dunia nyata, salah satu karya fiksi yaitu film.

Film adalah karya sastra yang memiliki sebuah cerita yang menarik, karena film memiliki visual dan suara sehingga penonton lebih mudah memahami tentang isi bahkan permasalahan yang terdapat dalam film tersebut. Film merupakan sebuah media yang dapat dijadikan untuk menyampaikan sebuah pesan kepada khayalak umum sebab melalui media cerita seseorang akan lebih mudah untuk menemukan pesan yang ingin disampaikan dalam cerita tersebut, selain itu film juga dapat diartikan sebagai media artistik bagi para seniman dan insan perfilman untuk mengungkapkan gagasan dan ide cerita yang dimiliki sebuah ungkapan dari Wibowo (dalam Rizal, 2014). Kehidupan masyarakat memiliki banyak peristiwa yang dapat dijadikan film sehingga film tersebut dapat menjadi inspirasi untuk orang lain. Film bukan hanya sebagai gambar bergerak dengan suara yang menjadi kekhasannya, tetapi film juga memiliki beberapa fungsi untuk penonton yaitu, sebagai media hiburan dan juga sebagai media pembelajaran.

Seperti halnya fungsi film sebagai sarana pembelajaran, dimana film memiliki banyak nilai moral yang dapat dijadikan tuntunan hidup. Sehingga film yang dinilai hanya menjadi media hiburanpun dapat memberikan pelajaran, pembelajaran dalam film banyak sekali macamnya, dari nilai moral, adat istiadat dan juga masih banyak lagi. Kehidupan masyarakat yang memiliki banyak nilai moral menjadi salah satu pembelajaran yang berada dalam film yang ditonton.

Dalam film pasti ada nilai moral yang dapat dipetik dan dapat diperaktekkan dalam kehidupan masyarakat. Beberapa macam nilai moral dalam film yaitu nilai moral manusia dengan tuhan, nilai moral manusia dengan dirinya sendiri, nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain dan nilai moral manusia dengan lingkungan sekitar.

Nurgiantoro (2013) menyebutkan bahwa moral merupakan sebuah tindakan atau pembelajaran baik buruknya seseorang dalam bersikap dalam kehidupan umum atau kehidupan sehari-hari. Tetapi tidak jarang nilai baik buruk seseorang memiliki arti yang relatif atau sering diketahui sebagai suatu hal yang kita pandang baik, baik pula untuk orang lain dan juga sebaliknya.

Darmadi (2009: 20) menjelaskan bahwa nilai adalah segala sesuatu yang disenangi, diinginkan, dicita-citakan, dan disepakati. Nilai berada dalam hati nurani dan pikiran sebagai suatu keyakinan atau kepercayaan. Nilai harus kita bina terus menerus karena nilai merupakan aspek masalah kewajiban yang timbul tenggelam atau pasang surut. Nilai sangat berarti bagi manusia karena nilai merupakan suatu pokok dasar yang wajib dimiliki pada diri manusia berupa akal, pikiran, perasaan, dan keyakinan. Sesuatu dikatakan sebagai nilai apabila sesuatu dapat berguna (nilai kegunaan), indah (nilai estetik), baik (nilai moral), dan benar (nilai kebenaran). Sehingga nilai moral dapat dipengaruhi oleh pandangan hidup seseorang. Film yang memiliki nilai moral yang banyak terjadi dilingkungan sekitar yakni film Malik dan Elsa karya Nana Mulyana. Hal ini yang menjadikan peneliti memilih untuk menganalisis nilai moral dalam film ini, dikarenakan film ini memberikan teladan bagi seseorang dilingkungan sekitar. Apalagi film ini lebih menonjolkan bagaimana tokoh bekerja keras dalam mewujudkan cita-citanya, seperti yang diucapkan salah satu tokoh yakni pemeran Malik (Endy) mengatakan bahwa semangat yang ada pada diri Malik itu sangat luar biasa.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif dengan jenis pendekatan yakni pragmatic karena pendekatan ini merupakan pendekatan yang memandang karya sastra sebagai sarana untuk menyampaikan tujuan tertentu kepada pembacanya, seperti tujuan berupa tujuan politik, moral, pendidikan, agama maupun tujuan lain. Selain itu juga metode deskriptif kualitatif sebuah metode dengan menjelaskan secara deskriptif dan tanpa menggunakan angka yang variable.

Sumber data pada penelitian ini berupa Film Malik dan Elsa yang sudah ditranskrip. Penelitian ini menggunakan proses pengumpulan data dengan cara menonton film, kemudian menranskrip, membaca transkrip dan terakhir mencatat.

Instrument penelitian ini adalah peneliti sendiri. Karena penelitian kualitatif menekan pada kehadiran peneliti dalam lapangan. Peneliti perlu memvalidasi dalam hal pemahaman terhadap penguasaan bidang yang ingin diteliti.

Dalam penelitian ini agar dapat membuahkan hasil berupa data yang valid ketika data ditemukan sesuai dengan tujuan dan berdasarkan fokus penelitian. Tahapan dalam proses analisis data sebagaimana yang akan dijelaskan berikut: 1) Identifikasi data, 2) Klasifikasi data, 3) Penyajian data, 4) Penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hubungan Nilai Moral dengan Dirinya sendiri.

A. Berjanji

Beberapa kutipan yang merujuk pada nilai moral berjanji dalam film *Malik dan Elsa* dimana kutipan tersebut langsung ditunjukkan oleh tokoh.

“Iyo pak aku akan bekerja keras buat kuliahku, aku akan buat apak sama amak bangga, biar berhentiin hinaan tetangga terhadap kita.” Ucap Malik dengan sungguh-sungguh. (Malik dan Elsa, 2020: 00.15.49)

Adegan diatas menggambarkan seorang anak yang berjanji kepada ayahnya untuk membanggakan dan bekerja keras dalam mencapai keinginannya.

Aku berharap suatu saat nanti aku bisa ajak kamu terbang naik pesawat.” Ucap Malik kepada Elsa (Film Malik dan Elsa 2020)

B. Pantang menyerah

Nilai moral ini dimiliki oleh seorang tokoh dalam mengejar mimpinya, yakni ditunjukkan dengan adegan

“Aku gak ada pilihan lain bis, kalau aku nggak gini, aku nggak akan sampai dititik ini.” (Film Malik dan Elsa menit 2020: 00.14.35).

Flasback

Ibu berpulang saat aku masih kecil, aku tinggal sama ayah di Pasaman Barat, keluargaku kekurangan.

Bapak : Malik Bapak setuju-setuju saja, tapi kamu harus bekerja keras untuk biaya kuliahmu, bapak tidak cukup uang, lagian bapak juga tidak pingin masa depan kamu sama seperti bapak.

Malik : Iyo pak aku akan bekerja keras buat kuliahku, aku akan buat apak sama amak bangga, biar berhentiin hinaan tetangga terhadap kita. Tetangga yang melihat dan mendengar percakapan antara Malik dan Bapaknya langsung menghampiri Malik.

Tetangga : Lik indak usahlah kamu kuliah Lik, urang bance macam awak ko cuka cari piti, kuliah buang piti, awak bantulah bapak anggarajo, awak bansai bagak bagak nyo tu, masa kuliah sebuln dua bulan ala berenti kuliah, awak bnsaip[un nggak usah banyak gaya Lik.

Malik tidak menanggapi ucapan tetangganya ia hanya terdiam.

Flasback off.

Adegan di pasar pagi hari. Terlihat malik yang mengangkat sesuatu dipundaknya, lalu meletakkan bawaannya didepan tempat sayur.

Pantang menyerah dalam tokoh diceritakan lewat cerita tokoh utama sehingga dapat menjadikan kita pelajaran bagaimana tentang hidup yang sering dikenal dengan sangat keras. Selain adegan diatas ada adegan yang menjelaskan tentang sikap pantang menyerah yakni

“Aku kerja serabutan Sa dipasar, aku bukan hidup dari keluarga yang berada, makanya aku harus kerja keras buat hidup aku, bapakku cuma pedagang kecil, makanya aku harus sukses dengan kerja keras bukan pacaran distatus. Kadang, kita harus mengikhlaskan waktu seneng-seneng kita demi mengejar apa yang menjadi mimpi kita. Maju terus pantang mundur.” (Film Malik dan Elsa 2020: 00.35.28)

C. Jujur

Berikut ini kutipan yang menunjukkan nilai jujur.

“aku kerja serabutan sa dipasar (sembari berjalan dengan menunduk) aku bukan hidup dari keluarga yang berada, makanya aku harus kerja keras buat hidup aku, bapak ku cuma pedagang kecil, makanya aku harus sukses dengan kerja keras, bukan cuma pacaran dan status kadang kita harus mengikhlaskan waktu seneng-seneng kita demi mengejar mimpi kita, maju terus pantan mundur”. Ucap Malik

Dialog diatas menggambarkan bagaimana seorang Malik jujur kepada elsa tentang siapa dirinya.

D. Bekerja Keras

Nilai moral bekerja keras dapat kita amati dari beberapa kutipan berikut.

Aku kerja serabutan Sa dipasar, aku bukan hidup dari keluarga yang berada, makanya aku harus kerja keras buat hidup aku, bapakku cuma pedagang kecil, makanya aku harus sukses dengan kerja keras bukan pacaran distatus. Kadang, kita harus mengikhlaskan waktu seneng-seneng kita demi mengejar apa yang menjadi mimpi kita. Maju terus pantang mundur.” (Film Malik dan Elsa 2020: 00.35.28)

E. Percaya diri

Dalam film ini dimunculkan beberapa adegan tentang percaya diri baik secara dialog antar tokoh ataupun sikap dari tokoh.

“Malik melihat Elsa yang masuk ke kelas langsung menghampiri dan memberikan sebuah pertanyaan” (Film Malik dan Elsa. 2020: 00.05.00)

Selain itu rasa percaya diri juga diucapkan secara langsung sebagaimana terlihat pada kutipan berikut.

“Aku emang gak punya uang, tapi akupunya rasa percaya diri yang bisa bikin aku menghasilkan uang.” (Film Malik dan Elsa. 2020: 00.34.45)

F. Hidup Realistis

Dalam film ini tidak terlalu banyak adegan tentang sikap realistis tetapi ada beberapa adegan yang dapat diambil dan itu sering terjadi dikalangan masyarakat salah satunya mahasiswa.

“kamu kenapa sih nahan aku?” Tanya malik

“Kalau aku nggak nahan kamu, kamu bisa urusan tau nggak sama kampus, kamu kan anak rantau pikir dong orang tua kamu, nggak usah macam-macam.” Seketika itu Malik tersadar oleh ucapan elsa. (Film Malik dan Elsa 2020: 00.32.51)

Dalam dialog diatas menggambarkan seorang Elsa yang mengingatkan Malik bagaimana ia harus bersikap agar tidak menjadi masalah dikampusnya, sebab ia merupakan anak perantauan.

G. Teguh Pndirian

Dalam film ini diceritakan tentang moral teguh pendirian dalam beberapa adegan seperti dibawah ini.

“Iyo pak aku akan bekerja keras buat kuliahku, aku akan buat apak sama amak bangga, biar berhentiin hinaan tetangga terhadap kita.” Ucap Malik dengan sungguh-sungguh. Kemudian seorang tetangga menghampiri malik dan mengatakan kepada malik tetang dia yang miskin dan tidak perlu sok kuliah ingat biaya nya tidak murah. (Malik dan Elsa, 2020: 00.15.49)

Adegan diatas menjelaskan bagaimana seorang malik bersungguh-sungguh dengan impiannya dan tidak memperdulikan ucapan tetangga yang menghampirinya dan mengucapkan tentang kehidupan nya yang tidak layak.

4.2.2 Hubungan Nilai Moral Manusia dengan Manusia Lain.

A. Kasih sayang antar teman

Dalam film ini disebutkan nilai peduli dengan beberapa degan tokoh kepada tokoh lainnya. Seperti adegan dibawah ini.

“Menjelang sore 2 laki-laki yang sedang berbincang masalah kampus dan dosen hari ini, kemudian salah satu dari laki-laki itu memberikan nasi bungkus untuk temannya yang tak lain adalah Malik.” (Film Malik dan Elsa 2020: 00.14.10).

Adegan diatas menggambarkan bagaimanaa Lubis teman Malik peduli kepadanya, sikap peduli juga menunjuk kepada rasa kasih sayang antar teman.

“Lik hidupmu itu susah mungkin ini cara tuhan rubah hidupmu, niatku baik kau jangan marah sama aku.” Ucap Lubis (Film Malik dan Elsa 2020: 01.13.00)

Kutipan diatas menjelaskan tentang Lubis teman Malik membantu Malik agar dapat mencapai cita-cita yang diinginkan.

B. Kasih sayang orang tua kepada anak

Dalam film ini disebutkan tentang beberapa rasa kasih sayang orang tua terhadap anaknya seperti pada kutipan dibawah ini.

“Malik Bapak setuju-setuju saja, tapi kamu harus bekerja keras untuk biaya kuliahmu, bapak tidak cukup uang, lagian bapak juga tidak pingin masa depan kamu sama seperti bapak.” Ucap Ayah Malik
“Iyo pak aku akon bekerja keras buat kuliahku, aku akan buat apak sama amak bangga, biar berhentiin hinaan tetangga terhadap kita.” Ucap Malik dengan sungguh-sungguh.” (Film Malik dan Elsa 2020: 00.15.59.)

Kutipan diatas menggambarkan seorang ayah yang memberikan semangat kepada anaknya meskipun beliau tidak memberikan biaya untuk kuliah anaknya, karena keterbatasan biaya.

“Appa dengar kamu sering keluar malam, kamu anak perempuan appa satu satunya lo, appa johamma hanya khawatir ada hal buruk terjadi sama kamu kalau kamu sering keluar malam.” Ucap Ayah Elsa (Film Malik dan Elsa menit 0:49:52).

C. Tanggung Jawab orang tua kepada anaknya.

Setiap orang tua memiliki tanggung jawab terhadap anaknya yaitu mengasuh, menyalangi serta memberi perlindungan kepada anaknya. Seperti dalam kutipan dialog dibawah ini.

“Ibu Elsa mencoba menghubungi elsa karena sudah malam ia belum pulang, tetapi ponselnya tidak dapat dihubungi dan membuat ibu elsa khawatir kepadanya.” (film Malik dan Elsa menit 00:45:00)

Adegan diatas menjelaskan bagaimana seorang ibu yang khawatir terhadap anaknya terlebih anaknya adalah wanita, dimana seorang wanita tidak baik keluar malam.

“Malik itu teman kamu? Jawek piyak.” Ucap Ibu Elsa
“Ma Istighfar ma.” Tahan Ayah Elsa
“Iya Ma.” Jawab Elsa dengan suara pelan.

“Laki-laki macam apo itu membawa anak gadi urang malam-malam, inget kamu itu gadi minang, amma nggak suko Elsa, mulai kini tolong jauhinyo, lai tada ngak?. Ucap Mama Elsa

Adegan diatas menggambarkan bagaimana seorang ibu yang menjalankan tugasnya dengan menasehati anak perempuannya, mengingatkan anak perempuan untuk tidak pulang malam dan untuk menjauhi laki-laki itu karena menurut ibunya laki-laki itu tidak baik.

D. Bertanggung Jawab

Beberapa adegan yang terdapat dalam film ini menjelaskan tentang tokoh yang bertanggung jawab.

Malik dan Elsa yang memasuki sebuah café yang berada didekat kampus, untuk membeli makanan yang sudah dijanjikan oleh Elsa karena tidak bisa menjawab pertanyaan dari Malik.” (film Malik dan Elsa 2020: 00.06.11).

Adengan diatas menggambarkan seorang wanita yang mempertanggung jawabkan janji kepada seorang laki-laki untuk mentraktirnya selama satu minggu.

“Iyo pak aku akon bekerja keras buat kuliahku, aku akan buat apak sama amak bangga, biar berhentiin hinaan tetangga terhadap kita.” Ucap Malik dengan sungguh-sungguh.” (Film Malik dan Elsa 2020: 00.15.59.)

Dalam adegan diatas dijelaskan bagaimana tokoh yang bertanggung jawab kepada dirinya dan juga kepada orang lain setelah mengucapkan sebuah kata-kata baik secara langsung maupun tidak langsung. Sehingga sikap tanggung jawab sangat menonjol dalam film ini.

E. Kasih sayang anak terhadap orang tua

Seorang anak wajib menyayangi kedua orang tuanya, banyak sekali contoh kasih sayang anak terhadap orang tuanya seperti meluangkan waktu untuk bercerita, mengajak jalan-jalan bersama atau bertutur kata dengan sopan dn lembut seperti dialog dibawah ini:

“Iyo pak aku akon bekerja keras buat kuliahku, aku akan buat apak sama amak bangga, biar berhentiin hinaan tetangga terhadap kita.” Ucap Malik dengan sungguh-sungguh.” (Film Malik dan Elsa 2020: 00.15.59.).

dari adegan diatas dapat dilihat bagaimana seorang malik mencoba membahagiakan orang tuanya yang hanya tinggal seorang ayah, bertekad membanggakan ayahnya dan membuktikan kepada semua orang bahwa ia bisa menjadi sukses.

“Malik itu teman kamu? Jawek piyak.” Ucap Ibu Elsa
“Ma Istighfar ma.” Tahan Ayah Elsa
“Iya Ma.” Jawab Elsa dengan suara pelan.
“Laki-laki macam apo itu membawa anak gadi urang malam-malam, inget kamu itu gadi minang, amma nggak suko Elsa, mulai kini tolong jauhinyo, lai tada ngak?.” Ucap Mama Elsa
“Maaf ma.” Ucap Elsa dengan lembut. (Film Malik dan Elsa 0.49.53)

Dari adegan diatas menjelaskan bagaimana seorang anak mendengarkan nasihat orang tua, harus berkata lembut dan sopan meskipun sebenarnya dia ingin menolak ucapan ibunya, seorang anak tidak diperbolehkan mengucapkan dengan suara yang lantang.

“Malik yang baru datang langsung memeluk bapaknya untuk melampiaskan rasa rindunya, setelah sekian lama merantau” (Film Malik dan Elsa 2020).

Adegan diatas menggambarkan seorang anak yang pulang setelah merantau dan disambut oleh ayahnya. Pulang kampung merupakan bentuk kasih sayang anak terhadap orang tuanya.

“Malik masuk kerumah setelah berpelukan dengan ayahnya lalu ia memberikan sebuah kertas berisikan beasiswa ke Amsterdam.” (Film Malik dan Elsa 2020)

Adegan diatas menggambarkan tentang bentuk kasih sayang anak terhadap orang tuanya, yakni dengan menunjukkan prestasi yang dapat membanggakan kedua orang tua.

F. Nasihat Orang tua Kepada Anak

Dalam film ini ada tiga adegan tentang orang tua yang menasihati anaknya.

“Bapak setuju-setuju aja kalau kamu mau kuliah, tapi kamu harus bekerja keras untuk kuliah kamu bapak tidak punya cukup uang, lagian bapak juga tidak mau masa depan kamu sama seperti bapak. (Film Malik dan Elsa 2020).

Adegan diatas menjelaskan seorang ayah yang menasihati anaknya tentang kuliah, meskipun ayahnya tidak bisa membantu.

“Sa appa dengar kamu sering pulang malam, kamu anak perempuan appa satu satunya nak, appa johamma hanya khawatir ada hal buruk terjadi sama kamu.” (Film Malik dan Elsa 2020)

Adegan diatas menjelaskan seorang ayah yang menasihati anak nya untuk tidak keluar malam serta mengingatkan bahwa ia adalah anak perempuan.

“Sa bergaul itu boleh asal tau batasnya, kamu itu anak perempuan appa dan amma satu-satunya.” (Film Malik dan Elsa 2020)

G. Nasihat antar teman

Memberi nasehat memang berhak untuk semua orang bahkan semua orang berhak pula mendapatkan nasihat sebab menasihati seseorang merupakan wujud dari sebuah cinta dan rasa peduli, nasihat ditujukan agar seseorang menjadi lebih baik dikedepnnya. Seperti dalam kutipandibawah ini:

*“kamu kenapa sih nahan aku?” Tanya malik
 “Kalau aku nggak nahan kamu, kamu bisa urusan tau nggak sama kampus, kamu kan anak rantau pikir dong orang tua kamu, nggak usah macam-macam.” Seketika itu Malik tersadar oleh ucapan elsa. (Film Malik dan Elsa 2020: 00.32.51)*

Kutipan diatas menggambarkan tentang bagaimana seorang Elsa memberi nasihat kepada Malik agar ia ingat untuk tidak berantem dan memikirkan dirinya sebab dia merupakan anak rantau.

“Lik hidupmu itu susah, mungkin ini cara tuhan merubah hidupmu, niatku baik jangan kau marah samaku.” Ucap Lubis.

Adegan diatas menggambarkan seorang teman yang menasihati temannya. Antar teman diwajibkan untuk saling menasihati apabila melakukan kesalahan atau menasihati dalam hal apapun.

H. Menepati janji

Dalam film ini dijelaskan melalui ucapan dan sikap tokoh.

“Malik dan Elsa yang memasuki sebuah café yang berada didekat kampus, untuk membeli makanan yang sudah dijanjikan oleh Elsa karena tidak bisa menjawab pertanyaan dari Malik.” (film Malik dan Elsa 2020: 00.06.11)

Dalam adegan di atas memperlihatkan kejadian pada saat tokoh Elsa yang sedang menepati janji dengan mentraktir tokoh Malik sesuai dengan kesepakatan.

“Malik pulang dengan membawa kabar bahwa ia akan melanjutkan kuliah di Amsterdam dan ia sudah menepati janji kepada bapaknya bahwa ia akan

bekerja keras dan juga akan membanggakan kedua orang tuanya.” Film Malik dan Elsa 2020.

Adegan diatas menggambarkan seorang anak yang menepati janjinya untuk membanggakan kedua orang tuanya.

I. Berbagi atau memberi

Dalam film ini ditunjukkan dengan bagaimana tokoh lubis mampu berbagi makanan kepada tokoh malik seperti adegan dibawah ini.

*“Menjelang sore 2 laki-laki yang sedang berbincang masalah kampus dan dosen hari ini, kemudian salah satu dari laki-laki itu memberikan nasi bungkus untuk temannya yang tak lain adalah Malik.”
(Film Malik dan Elsa 2020: 00.14.10)*

J. Menghormati

Dalam film ini dijelaskan bagaimana menghormati wanita dan orang tua seperti dalam adegan dibawah ini.

“Ketika sedang sarapan orang tua Elsa menanyakan perihal elsa yang pulang malam dan memberinya nasihat agar menjaga diri sebab dia adalah anak perempuan.” (Film Malik dan Elsa 2020: 00.49.40)

Adegan diatas menjelaskan tentang bagaimana kita harus menghormati orang tua, ketika sedang dinasehati kita harus sopan dalam menjawab kemudian juga menunduk dan tidak menggunakan suara yang keras ketika menjawab.

*“Aku udah jagain kamu yah, jagain sebatasnya teman aku bukan pacar kamu, kalau kamu pacar aku udah aku pegang tangan kamu dari tadi,”
(Film Malik dan Elsa 2020: 00.30.11)*

Kutipan diatas menggambarkan kita harus menghormati wanita dengan tidak sembarangan menyentuh tanpa seizinnya.

Dalam dua kutipan diatas dijelaskan bagaimana kita harus menghormati orang lain baik itu orang tua maupun wanita.

K. Berterimakasih

Berikut ini beberapa kutipan yang bermuatan nilai berterima kasih baik secara langsung maupun tidak langsung.

“Menjelang sore 2 laki-laki yang sedang berbincang masalah kampus dan dosen hari ini, kemudian salah satu dari laki-laki itu memberikan nasi bungkus untuk temannya yang tak lain adalah Malik. Sebagai bentuk terimakasih karena telah memberikan rasa semangat kepadanya.” (Film Malik dan Elsa 2020: 00.14.10).

Adegan diatas menggambarkan bahwa rasa terimakasih dapat diberikan melalui banyak hal, baik dengan memberi hadiah atau seperti ucapan, adegan diatas menggambarkan seorang Lubis yang memberikan makanan kepada temannya sebagai bentuk terimakasih karena sudah menorehkan rasa semangat dan membangkitkannya.

“Malik dan Elsa masuk kerumah makan dan memesan sebuah makanan, kemudian makanan itu datang.
 “selamat makan.” Ucap Elsa
 “Makasih Elsa.” Ucap Malik
 “Sama-sama.” Jawab Elsa

Adegan diatas menggambarkan sepatutnya kita untuk berterimakasih ketika kita diberi atau kita sedang melakukan apapun, karena ucapan terimakasih menggambarkan kita senang dengan apa yang diberikan.

L. Tolong Menolong

Pada Film ini nilai tolong menolong ditunjukkan pada kutipan berikut:

*“Dua orang pengamen menghampiri Malik dan Elsa yang sedang bersenda gurau, kemudian mereka menyanyikan satu lagi dan Elsa hendak memberikan uang tetapi ditahan oleh Malik.
 “Nggak ada bang.”
 “Nggak ada? Kalau nggak ada bagi cewek lo aja bro.”
 Malik yang mendengar ucapan itu langsung tersulut emosi dan menghajar pengamen itu.*

Adegan diatas menjelaskan bagaimana seorang malik menghajar pengamen tersebut agar tidak berkata tidak sopan kepada Elsa.

“Elsa menghampiri Malik yang sedang berada di pasar untuk membantunya membawa beberapa sayuran ke kios didalam pasar.”

Adegan diatas menjelaskan rasa saling tolong menolong antar teman dimana seorang Elsa membantu Malik membawa barangnya ke dalam kios yang berada ditengah pasar.

*“Elsa berlari menuju kantin setelah mendengar bahwa Malik sedang dikeroyok oleh kakak tingkat, tetapi ketika sampai ditengah perjalanan dia dihadap oleh Liandra dan kemudian mendapatkan telpon bahwa ayahnya masuk rumah sakit.”
 “Malik jangan berantem.” Teriak Elsa. (Film Malik dan Elsa 2020)*

Adegan diatas menggambarkan seorang Elsa yang hendak menolong Malik karena ia sedang dikeroyok oleh 3 kakak tingkat dikantin.

SIMPULAN DAN SARAN

Dalam kesimpulan penelitian ini maka dapat diambil bahwa bahwa film *Malik dan Elsa* karya Nana Mulyana mengandung ajaran nilai moral yang menjadi pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari sehingga mudah dipraktekkan. Nilai moral dalam film ini diperoleh setelah menganalisa setiap adegan cerita dalam film yang diteliti. Nilai tersebut dijelaskan melalui percakapan ataupun tindakan setiap tokoh dalam Film *Malik dan Elsa*. Dalam film ini terdapat dua jenis nilai moral yang ditemukan yakni (1) hubungan manusia dengan dirinya sendiri, dan (2) hubungan dirinya dengan manusia lain. Berikut ini merupakan nilai moral yang sudah ditemukan oleh peneliti dalam film yang sudah diteliti. Selain itu dalam penelitian ini hubungan manusia dengan dirinya sendiri lebih menonjol karena dalam film ini menampilkan banyak adegan, narasi atau percakapan mengenai nilai moral diri sendiri.

Adapun saran dalam penelitian ini adalah Bagi pembaca pada umumnya, semoga penelitian ini bisa menambah wawasan serta mengembangkan pengetahuan mengenai penelitian sastra. Selain itu, pembaca juga diharapkan mengenal tentang adanya berbagai teori dalam dunia sastra yang digunakan sebagai alat penelitian sastra. Bagi peneliti sendiri, semoga penelitian ini menjadi langkah untuk memperbaiki studi tentang teori dalam penelitian sastra, khususnya sastra Indonesia. Bagi dunia pendidikan formal, semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengajaran sastra mengenai ajaran moral dalam sebuah Film.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada Dr. Hasan Busri, M.Pd dan Dr. Moh Badrih, M.Pd selaku pembimbing skripsi dan pihak yang memberikan dukungan dalam penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesi*. Jakarta: Gramedia.
- Nurdiyantoro, Burhan. 2000. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurdiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Dhieni, nurbiana.dkk.2007. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Juwita, Rika dan Munajat, Asep. 2019. *Mengembangkan Sikap Tanggung Jawab Melaksanakan Tugas Sekolah Melalui Metode Bercerita Pada*

- Anak Usia 5-6 Tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Kota sukabumi. Vol 2: 144-152.
- Fathurrahman. 2007. *Andai Kau tahu Wahai Anakku*. At-tibyan, 26-27
- Syam, Asrullah. *Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Kaderisasi IMM Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa (Studi Kasus di Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Parepare)*, *Jurnal Biotek*, 5. 2017.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1992 tentang Perfilman*. 1992. Jakarta: Direktorat Publikasi Ditjen Pembinaan Pers dan Grafika.
- Bertens, k. 2005. *Etika*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum.
- Daroeso, Bambang. 1980. *Dasar dan Konsep Pendidikan Moral Pancasila*. Semarang: Aneka Ilmu.
- Simongkir, O.P. 1978. *Etika Jabatan*. Jakarta: Angkasa Persada Press.
- Salam, B.1997. *Etika Sosial: Asas Moral dalam Kehidupan Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Salam, B.1997. *Etika individual: Pola Dasar Filsafat Moral*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budiningsih, Asri 2013 *Pembelajaran Moral*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmadi, Hamid. 2009. *Dasar Konsep Pendidikan Moral*. Bandung: Alfabeta.
- Salfiah, Nining. (2015). *Nilai Moral Dalam Novel 5 Cm Karya Donny Dhirgantoro*. *Jurnal Humanika*. 3(15), 6.
- Wicaksono, Andri. 2014. *Pengkajian Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Garuda Wacana.
- Zuriah, Nurul. 2011. *Pendidikan Moral & Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Wellek, Rene dan Warren Austin. 2014. *Teori Kesusastraan*. IKAPI Jakarta:Gramedia.